

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu media komunikasi massa yang bersifat audio visual adalah film. Film dapat menjadi media yang akan mempersuasi penonton jika pesan yang disampaikan dapat dikemas dengan baik. Pesan yang disampaikan melalui sebuah film memiliki berbagai bentuk tergantung tujuan dari film tersebut. Film dapat menjadi media komunikasi massa yang memberi gambaran mengenai sesuatu yang terjadi dalam sebuah kehidupan. Selain itu, film sebagai media komunikasi massa digunakan untuk menyampaikan informasi, sosialisasi, motivasi, bertukar pendapat dengan melakukan debat dan diskusi, mengedukasi, memajukan kehidupan dengan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni, hiburan serta integrasi (Nurhadi, 2017: 6).

Film memiliki berbagai *genre*, seperti *action*, *sci-fi*, drama, komedi, musikal, dewasa, romantis, fantasi, horor dan lain sebagainya. Salah satu *genre* yang menjadi objek penelitian ini adalah *genre* horor. *Genre* horor dalam sebuah film dapat menimbulkan rasa takut, teror, jijik dan menciptakan suasana yang seram. Horor menjadi salah satu *genre* film

yang kerap berhubungan dengan hantu, *jump scare*, misteri, supernatural,

dan monster maupun makhluk luar angkasa yakni *alien*. Pada beberapa film dengan *genre* horor memberikan perpaduan *genre* lain seperti *science-fiction* (*sci-fi*), komedi, misteri, aksi, fantasi, dan lain sebagainya. Sehingga memberikan sub-*genre* baru dalam film *genre* horor.

Genre horor merupakan salah satu *genre* yang populer di Indonesia terbukti seperti yang dikutip pada *website* resmi Filminonesia, pada tahun 2019 film dengan *genre* horor diproduksi sebanyak 44 judul dari 129 judul film (“www.filminonesia.or.id”, n.d). Tidak hanya film horor lokal namun film horor luar negeri juga mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Minat terhadap film horor dapat dilihat sejak rilis film horor karya Joko Anwar yang berjudul Pengabdian Setan (2017) telah menembus sebanyak 4,2 juta penonton dan film Danur: *I Can See Ghost* (2017) yang menembus 2,7 juta penonton dan film horor lainnya. Kedua film tersebut menandai bahwa film horor sukses di Indonesia dan memiliki banyak peminat (Shintya Maharani, 2020, para. 12-14). Masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan lebih dominan pada tayangan dengan *genre* mistis, horor dan supranatural.

Salah satu film dengan *genre* horor, drama, misteri dan *thriller* yang rilis tahun 2019 adalah *Midsommar* yang disutradarai oleh Ari

Aster. Rilisnya film kedua setelah film *Hereditary* (2018), menandai debut Ari Aster sebagai produser baru di dunia perfilman. Film *Midsommar* terinspirasi dari sejarah Pagan Eropa kuno tentang festival pertengahan musim panas (*midsummer*) yang ada di Swedia (Matt Miller, 2019, para. 3). Seperti yang dikutip dari detik.com (Virginia Maulita Putri, 2019, para. 14) film *Midsommar* meraup pendapatan sebesar USD 34,4 juta dari biaya produksi USD 9 juta. Pada tahun 2019, film ini menimbulkan kontroversi di Indonesia karena keterlambatan tayang disebabkan perlu pengeditan berupa sensor yang banyak dilakukan di film ini. Di Indonesia, film *Midsommar* tayang dengan durasi 138 menit dari durasi asli 147 menit. Namun belakangan ini muncul versi *Director's Cut* yang berdurasi selama 171 menit (Faisal Irfani, 2019, para. 5).

Film *Midsommar* menceritakan tentang tokoh Dani yang diperankan oleh Florence Pugh yang melakukan perjalanan ke Swedia bersama Christian yang diperankan oleh Jack Reynor dan teman-teman Christian. Mereka menghadiri sebuah perayaan musim panas di *Harga, Halsingland*, Swedia. Dimana perayaan tersebut hanya dilakukan selama 90 tahun sekali dan hanya berlangsung selama sembilan hari. Kehadiran Dani, Christian dan teman-temannya disambut hangat oleh

masyarakat desa *Harga* yang sedang melakukan perayaan. Tidak hanya itu, mereka juga disambut oleh pemandangan siang hari yang hangat dan panjang (“Kisah Bermula”, CNN Indonesia, 2019, para. 4). Masyarakat yang sedang merayakan festival itu mengenakan pakaian serba putih dan para perempuan *Harga* menambah aksesoris mahkota bunga di atas kepalanya. Mereka menari dan menyanyi mengitari *maypole* atau tiang dengan hiasan bunga dan dedaunan. *Maypole* merupakan sebuah simbolik kepercayaan kaum Pagan. Keramah tamahan yang didapat tidak berlangsung lama karena keanehan dalam ritual perayaan musim panas tersebut berubah menjadi mencekam ketika dua manula melakukan bunuh diri. Kejadian yang mengerikan lainnya terus berlanjut hingga membuat beberapa pemain meninggal dunia dalam ritual dan meninggalkan tokoh utama tetap hidup sebagai Ratu Mei di *Harga*.

Film *Midsommar* mendapat penilaian dari beberapa situs *online* resmi dan mendapatkan *rating* yang baik. Seperti yang dikutip dari artikel *online* Binus University, *rating* merupakan acuan yang digunakan untuk memberi penilaian tentang sebuah tayangan yang menarik untuk ditonton (Laskarko Patria, 2015, para. 1). *Rating* film *Midsommar* dapat ditinjau melalui *website online*, *Rotten Tomatoes* atau

website yang memberikan penilaian terhadap film berdasarkan ulasan dari kritikus dan penonton. Film yang mendapat ulasan positif dari para kritikus film ini mendapat skor 83% serta mendapatkan sertifikat *Fresh* atau berarti mendapat sertifikasi yang bagus. Selain ditinjau dari *Rotten Tomatoes*, juga dapat ditinjau melalui *IMBd* atau *Internet Movie Database*. Film *Midsommar* mendapatkan *rating* 7,1/10 (7,1 dari 10) atau yang berarti film ini bernilai sebagai film yang menarik. Jumlah penilaian dari penonton lebih dari 140.000 pengguna, membuat film *Midsommar* menjadi film yang menarik untuk ditonton. Film dengan dengan batas usia penonton 21 tahun ke atas ini telah memenangkan 24 penghargaan dan masuk ke dalam 52 nominasi. Penghargaan dan nominasi tersebut yakni:

Tabel 1.1. Penghargaan & Nominasi Film *Midsommar*

No.	Penghargaan	Status Penghargaan	Keterangan
1	<i>Alliance of Women Film Journalist</i> (2020)	Winner <i>EDA Female Focus Award</i>	<i>Best breakthrough (Florence Pugh for Little Women & Fighting with My Family)</i>
		Nominee <i>EDA Special Mention Award</i>	<i>Bravest Performance (Florence Pugh)</i>
2	<i>Austin Film Critics Association</i> (2020)	Winner <i>Breakthrough Artist Award</i>	<i>Florence Pugh for Little Women & Fighting with My Family</i>
3	<i>Black Film Critics Circle</i>	Nominee <i>BFCC Award</i>	<i>Best Picture</i>

	<i>Award (2019)</i>		
4	<i>Broadcast Film Critics Association Award (2020)</i>	Nominee <i>Critics Choice Award</i>	<i>Best Sci-Fi/Horror Movie</i>
5	<i>Central Ohio Film Critics Association (2020)</i>	Winner <i>COFCA Award</i>	<i>Breakthrough Film Artist (Florence Pugh for Little Women & Fighting with My Family)</i>
		Nominee <i>COFCA Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Actress (Florence Pugh)</i> • <i>Actor of the Year (Florence Pugh for Little Women & Fighting with My Family)</i> • <i>Best Cinematography (Pawel Pogorzelski)</i>
6	<i>Chicago Film Critics Association Award (2019)</i>	Nominee <i>CFCA Award</i>	<i>Best Use of Visual Effects</i>
7	<i>CinEuphoria Award (2020)</i>	Winner <i>CinEuphoria</i>	<i>Top Ten of the Year – Audience Award (Ari Aster)</i>
		Nominee <i>CinEuphoria</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Actress – International Competition (Florence Pugh)</i> • <i>Best Supporting Actor – International Competition (Jack Reynor)</i> • <i>Best Ensemble – International</i>

			<i>Competition (Vilhelm Blomgren, William Jackson Harper, Will Poulter, Florence Pugh & Jack Reynor)</i>
8	<i>Chicago Independent Film Critics Circle Award (2020)</i>	Nominee <i>CIFCC Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Costume Design (Andrea Flesch)</i> • <i>Best Actress (Florence Pugh)</i>
9	<i>Denver Film Critics Society (2020)</i>	Nominee <i>DFCS Award</i>	<i>Best Science-Fiction/Horror Film</i>
10	<i>Detroit Film Critics Society Awards (2019)</i>	Winner <i>DFCS Award</i>	<i>Breakthrough Florence Pugh for Fighting with My Family & Little Women</i>
11	<i>Discussing Film Critics Award (2019)</i>	Nominee <i>Jury Award</i>	<i>Best Film Actress (Florence Pugh)</i>
12	<i>Dublin Film Critics Circle Awards (2019)</i>	Nominee <i>DFCC Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Actress (Florence Pugh)</i> • <i>Best Cinematography (Pawel Pogorzelski)</i>
13	<i>Fangoria Chainsaw Awards (2020)</i>	Winner <i>Chainsaw Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Wide-Release Film</i> • <i>Best Director (Ari Aster)</i> • <i>Best Screenplay (Ari Aster)</i> • <i>Best Score (The Haxan Cloak)</i> • <i>Best Kill</i>

		Nominee <i>Chainsaw Award</i>	<i>Best Actress</i> <i>(Florence Pugh)</i>
14	<i>Faro Island Film Festival (2020)</i>	Winner <i>Golden Carp Film Award-International</i>	<i>Best Production Design</i> (Henrik Svensson)
		Nominee <i>Golden Carp Film Award – International</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Motion Picture of the Year</i> • <i>Best Visual and Sound Effects</i> • <i>Favorite Actress (Florence Pugh)</i>
15	<i>Film Independent Spirit Awards (2020)</i>	Nominee <i>Independent Spirit Award</i>	<i>Best Cinematography</i> (Pawel Pogorzelski)
16	<i>Florida Film Critics Circle Awards (2019)</i>	Winner <i>Pauline Kael Breakout Award</i>	<i>Florence Pugh for Fighting with My Family & Little Women</i>
		Nominee <i>FFCC Award</i>	<i>Best Actress</i> (Florence Pugh)
17	<i>Fright Meter Awards (2019)</i>	Winner <i>Fright Meter Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Director (Ari Aster)</i> • <i>Best Costume Design (Andrea Flesch)</i>
		Nominee <i>Fright Meter Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Actress (Florence Pugh)</i> • <i>Best Horror Movie</i> • <i>Best Screenplay (Ari Aster)</i> • <i>Best Cinematography (Pawel Pogorzelski)</i> • <i>Best Score (The Haxan Cloak)</i>

18	<i>GALECA: The Society of LGBTQ Entertainment Critics (2020)</i>	Nominee <i>Dorian Award</i>	<i>Visually Striking Film of the Year</i>
19	<i>Georgia Film Critics Association (GAFCA) (2020)</i>	Winner <i>Breakthrough Award</i>	<i>Florence Pugh for Fighting with My Family & Little Women</i>
20	<i>Gold Derby Awards (2020)</i>	Winner <i>Gold Derby Award</i>	<i>Breakthrough Performer Florence Pugh for Little Women & Fighting with My Family</i>
21	<i>Golden Schmoes Awards (2019)</i>	Winner <i>Golden Schmoes</i>	<i>Trippiest Movie of the Year</i>
		Nominee <i>Golden Schmoes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Actress of the Year (Florence Pugh)</i> • <i>Best Horror Movie of the Year</i> • <i>Breakthrough Performance of the Year (Florence Pugh)</i> • <i>Most Underrated Movie of the Year</i>
22	<i>Gotham Awards (2019)</i>	Nominee <i>Gotham Independent Film Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Best Actress (Florence Pugh)</i> • <i>Best Screenplay (Ari Aster)</i>
23	<i>Greater Western New York Film Critics Association Awards (2019)</i>	Nominee <i>GWNYFCA Award</i>	<i>Best Picture</i>

24	<i>Hawaii Film Critics Society (2020)</i>	Nominee <i>HFCS Award</i>	<i>Best Horror Film</i>
25	<i>Hollywood Critics Association (2020)</i>	Nominee <i>HCA Award</i>	<i>Best Horror Film</i>
26	<i>Indiewire Critics Poll (2019)</i>	Nominee <i>ICP Award</i>	<i>Best Lead Actress (Florence Pugh)</i>
27	<i>International Film Music Critics Award (IFMCA) (2020)</i>	Nominee <i>IFMCA Award</i>	<i>Best Original Score for a Fantasy/Sci-Fi/Horror Film (The Haxan Cloak)</i>
28	<i>Kansas City Film Critics Circle Awards (2019)</i>	Nominee <i>Vincent Koehlr Award for Outstanding Sci-Fi, Fantasy or Horror Film</i>	
29	<i>Las Vegas Film Critics Society Awards (2019)</i>	Winner <i>Sierra Award</i>	<i>Best Horror/Sci-Fi Film</i>
30	<i>London Critics Circle Film Awards (2020)</i>	Winner <i>ALFS Award</i>	<i>British/Irish Actress of the Year (Florence Pugh for Fighting with My Family and Little Women)</i>
		Nominee <i>ALFS Award</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Film of the Year</i> • <i>Actress of the Year (Florence Pugh)</i>
31	<i>Music City Film Critics Association Awards (2020)</i>	Nominee <i>MCFCA Award</i>	<i>Best Horror Film</i>
32	<i>National</i>	Wunner	<i>Top Ten</i>

	<i>Board of Review, USA (2019)</i>	<i>NBR Award</i>	<i>Independent Films</i>
33	<i>National Society of Film Critics Awards, USA (2020)</i>	<i>Nominee</i> <i>NSFC Award</i>	<i>Best Actress (Florence Pugh)</i>
34	<i>NME Awards (2020)</i>	<i>Nominee</i> <i>NME Award</i>	<i>Best Film (Ari Aster)</i>
35	<i>North Dakota Film Society (2020)</i>	<i>Winner</i> <i>NDFS Award</i>	<i>Best Actress (Florence Pugh)</i>
36	<i>Oklahoma Film Critics Circle Awards (2019)</i>	<i>Nominee</i> <i>OFCC Award</i>	<i>Best Film</i>
37	<i>Online Association of Female Film Critics (2019)</i>	<i>Winner</i> <i>OAFFC Award</i>	<i>Breakthrough Performance (Florence Pugh)</i>
38	<i>Online Film & Television Association (2020)</i>	<i>Nominee</i> <i>OFTA Film Award</i>	<i>Best Breakthrough Performance: Female (Florence Pugh)</i>
39	<i>Online Film Critics Society Awards (2020)</i>	<i>Nominee</i> <i>OFCS Award</i>	<i>Best Actress (Florence Pugh)</i>
40	<i>Phoenix Critics Circle (2019)</i>	<i>Nominee</i> <i>PCC Award</i>	<i>Best Horror Film</i>
41	<i>San Diego Film Critics Society Awards (2019)</i>	<i>Winner</i> <i>SDFCS Award</i>	<i>Breakthrough Artist (Florence Pugh for Little Women)</i>
42	<i>San Francisco Film Critics Circle (2019)</i>	<i>Nominee</i> <i>SFFCC Award</i>	<i>Best Production Design (Henrik Svensson)</i>
43	<i>Santa Barbara</i>	<i>Winner</i>	<i>Florence Pugh</i>

	<i>International Film Festival (2020)</i>	<i>Virtuoso Award</i>	
44	<i>SIYAD Turkish Film Critics Association Award (2020)</i>	Nominee <i>SIYAD Turkish Film Critics Association Award</i>	<i>Best Foreign Film</i>
45	<i>St. Louis Film Critics Association Award (2019)</i>	Nominee <i>SLFCA Award</i>	<i>Best Horror Film</i>
46	<i>Yoga Award (2020)</i>	Winner <i>Yoga Award</i>	<i>Worst Foreign Film (Ari Aster)</i>

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt8772262/>. Diakses pada 28 Maret 2020

Fenomena mengenai sebuah sekte sesat menurut Egon Saputra dalam Cultura.id (Egon Saputra, 2019, para. 5) dalam film *Midsommar* menyajikan tayangan yang menyimpang dari suatu sekte yakni sekte Pagan. Mengenai paganisme dalam film *Midsommar* berkaitan dengan aliran setan atau yang bisa disebut *satanisme*. Penganut *satanisme* kerap melakukan sebuah ritual-ritual mistis dan menyeramkan yang menjadi satu kegiatan wajib dalam ajarannya. Maka, peneliti ingin mengungkap bentuk-bentuk paganisme dalam film *Midsommar*. Menganalisis setiap kemunculan adegan yang berisi paganisme dengan menggunakan analisis isi.

Paganisme atau yang saat ini disebut Neo-Paganisme memercayai bahwa segala sesuatu memiliki energi dan roh. Paganisme

modern menghimbau untuk setiap manusia agar menghormati *Mother Earth*, karena setiap kehidupan itu berharga, alam dan manusia memiliki keterkaitan atau hubungan yang harus dijaga (Myriam Beauchesne, 2013, para. 12). Saat ini paganisme mulai bangkit dengan adanya dorongan dari budaya pop dan acara televisi seperti *Vikings*, *Marvel's Thor* dan film terbaru saat ini, *Midsommar*. Para pengikut Neo-Paganisme berkembang dengan membawa sistem kepercayaan dengan metode leluhur. Mereka merekonstruksi sistem kepercayaan pagan kuno seperti *Celtic*, Mesir, Yunani, *Norse*, Romawi, dan tradisi lainnya. Tradisi kuno pagan kini telah berkembang kembali di negara Barat (B.A. Robinson: 2019, para. 2).

Kemunculan paganisme saat ini menjadi hal yang menakutkan. Seperti yang dikutip dari pernyataan wartawan Inggris, Ferdinand Mount dalam *Tomorrowworld.org* bahwa masyarakat saat ini memiliki kemiripan pola hidup yang menakutkan seperti hidup pada zaman Yunani dan Romawi. Mereka berfokus pada kesenangan, kekerasan yang tergolong bebas, kekerasan seksual, kepercayaan adanya banyak dewa dan tidak memiliki perasaan bersalah. Seorang teolog, Carl FH Henry, dalam *website* yang sama mengatakan bahwa kaum Neo-Paganisme memberi ancaman untuk merusak fondasi peradaban Barat.

Kerusakan yang telah terlihat adalah ide pemikiran mereka yang tertuju pada kerusakan moral dan intelektual (Douglas S. Winnail, 2019, para. 20-21). Paganisme diteliti oleh peneliti untuk memberi informasi lebih lanjut mengenai ajaran tersebut yang ada di film *Midsommar*. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan paganisme.

Dari pemaparan di atas, alasan peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan film horor sebagai objek penelitian adalah karena film dengan *genre* horor diminati oleh masyarakat Indonesia. Film *Midsommar* sebagai objek film yang diteliti karena *Midsommar* merupakan film horor yang memiliki perbedaan mendasar dari film horor pada umumnya, film ini membawa tema horor di siang hari. Untuk menghasilkan data secara kuantitatif, maka peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi dipilih untuk mendeskripsikan hasil informasi fakta yang ditemukan menjadi data yang dapat diperhitungkan secara obyektif, terstruktur dan valid mengenai informasi dari konten yang dalam penelitian ini adalah adegan paganisme. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk paganisme dalam film *Midsommar* serta mengetahui jumlah frekuensi kemunculan adegan paganisme dalam film *Midsommar*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa rumusan masalah yang diperoleh yakni:

- a. Apa bentuk-bentuk adegan paganisme dalam film *Midsommar*?
- b. Berapa jumlah frekuensi kemunculan adegan paganisme dalam film *Midsommar*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk paganisme dalam film *Midsommar*
- b. Untuk menunjukkan jumlah frekuensi kemunculan adegan paganisme dalam film *Midsommar*

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi media penambah pengetahuan tentang pengertian dan bentuk tayangan yang mengandung unsur paganisme. Selain itu juga menjadi sebuah sarana pengembangan wawasan pada kajian ilmu komunikasi yang lebih terpusat pada bidang film dan analisis isi.

- b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai batasan film yang ditayangkan di televisi. Selain itu juga agar masyarakat lebih berhati-hati dan selektif dalam menonton film serta dapat dengan bijak memahami pesan yang disampaikan melalui media film. Penelitian ini dapat memberi informasi pada masyarakat mengenai paganisme.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori atau konsep yang memberikan penjelasan serta definisi yang didapatkan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, pengukuran dan instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pemaparan data dari hasil penelitian mengenai film horor, film *Midsommar*, paganisme dan pembahasan yang terkait dengan penelitian yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan metode analisis dan memberikan uraian terhadap bab-bab sebelumnya yang telah dijelaskan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi informasi sumber yang digunakan oleh peneliti, seperti informasi sumber dari buku, skripsi, jurnal, maupun artikel *online*.